

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Mambaul Falah Dawe Kudus

1. Sejarah berdirinya SMK Mambaul Falah Dawe Kudus

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 menggambarkan adanya kebutuhan masyarakat yang kuat akan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.¹ Kepedulian masyarakat mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa telah pula menjadi kepedulian pemerintah. Berbagai upaya pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa telah dilakukan di berbagai Unit Kerja pada Kementerian Pendidikan Nasional. Upaya pengembangan itu berkenaan dengan berbagai jenjang dan jalur pendidikan walaupun sifatnya belum menyeluruh. Keinginan masyarakat dan kepedulian pemerintah mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa, akhirnya berakumulasi pada kebijakan pemerintah mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa dan menjadi salah satu program prioritas pemerintah.²

¹ Dokumentasi Profil SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus, Dikutip Tanggal 05 Januari 2020.

² Dokumentasi Profil SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus, Dikutip Tanggal 05 Januari 2020.

Berkenaan dengan kebijakan tersebut di atas, SMK Mambaul Falah berdasarkan sosialisasi dan program Bantuan dari Direktorat Pembinaan SMK mengajukan proposal Bantuan Pengembangan SMK di Pondok Pesantren/Komunitas.³ SMK Mambaul Falah diharapkan akan menjadi model penyelenggaraan pendidikan SMK yang berbasis karakter.

Awal mula berdiri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini adalah pada 08 Desember 2008. Berawal dari pondok pesantren Mambaul Falah yang diasuh langsung oleh KH. Muhammad Shiddiq Ash-sholih, yang kemudian diteruskan oleh putranya yang bernama KH. Affandi Shiddiq sampai sekarang, hal itu karena Mambaul Falah adalah suatu yayasan. Mambaul Falah adalah yayasan yang memiliki 4 pendidikan diantaranya adalah Thoriqoh, Ponpes (Pondok Pesantren) Putra Maupun Putri, SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), dan MTS (Madrasah Tsanawiyah). Adapun makna dari Mambaul Falah yakni “Sumber Kebahagiaan” yang maksudnya adalah Bahagia di Dunia maupun di Akhirat.⁴

Pondok Pesantren Mambaul Falah didirikan oleh KH. Shiddiq pada tahun 1972 yang diawali dengan kegiatan pengajian sepuh atau thariqah dan pondok pesantren salaf yang hanya menyajikan pengajian-pengajian kitab kuning seperti bandongan, setoran yang semua itu merupakan pendidikan non-formal.⁵ Mambaul

³ Dokumentasi Profil SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus, Dikutip Tanggal 05 Januari 2020.

⁴ Wawancara dengan Bapak M. Noor Arifin Selaku Kepala Sekolah SMK. Mambaul Falah Tanggal 05 Januari 2020, Pukul 08.10.

⁵ Wawancara dengan Bapak M. Noor Arifin Selaku Kepala Sekolah SMK. Mambaul Falah Tanggal 05 Januari 2020, Pukul 08.10.

Falah merupakan suatu lembaga pendidikan yang juga mengelola pengajian sepuh yaitu “Thariqah Al-Qodiriyah Wannaqsyabandiyah”. Pengajian itu mulai dirintis dan di laksanakan pada sekitar tahun 1972, yang pada awalnya dilaksanakan di masjid umum. Tetapi pada tahun 1990 pondok pesantren Mambaul Falah ini resmi di akui oleh badan hukum, dengan nomor notaris 181 tahun 1990 sekaligus terbentuknya Yayasan Mambaul Falah yang di asuh oleh KH. Muhammad Shiddiq sendiri. Berkembang dengan kemajuan zaman akhirnya pengurus memutuskan untuk mendirikan sekolah formal setingkat SLTP. Kemudian pada bulan juli tahun 2000 resmi berdiri MTs. Mambaul Falah dengan izin dari Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah.⁶

Tidak hanya pengurus yayasan dan para staff pengajar, wali santriwan-santriwati juga mengusulkan untuk dibuatnya sekolah formal jenjang SLTA. Tidak hanya sekedar mengusulkan usulan belaka, tetapi wali santriwan-santriwati memiliki alasan yang kuat agar dibuatnya pendidikan setingkat SLTA. Hal ini agar para santriwan-santriwati yang sedang *nyantri* disana masih bisa menempuh pendidikan formal yang sejennang dengan SLTA. Karena adanya desakan itu, maka pengurus yang dipimpin oleh Drs. KH. Afandi Shiddiq dan Drs. H. Muhammad Zuhri SH. mencoba untuk musyawarah, dan hasilnya memutuskan mendirikan sekolah menengah kejuruan Mambaul Falah. Keputusan itu ditindaklanjuti mengajukan proposal izin pendirian sekolah baru ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kudus, kemudian pada bulan Desember tahun 2007 resmi mengantongi

⁶ <http://smkmambaulfalah.sch.id/profile/> (diakses pada tanggal 05 Januari 2020 pukul 20.15)

izin operasional dari pemerintah dan pada tahun pelajaran 2008/2009 melaksanakan penerimaan peserta didik baru.⁷

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Mambaul Falah Dawe Kudus

a. Visi SMK Mambaul Falah Dawe Kudus

Menjadi lembaga pendidikan pelatihan kejuruan yang mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, terampil, mandiri, berwawasan global serta berakhlakul karimah.⁸

b. Misi SMK Mambaul Falah Dawe Kudus

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran yang bermutu sesuai dengan tuntutan perkembangan Ilmu pengetahuan Teknologi serta tuntutan masyarakat dan lapangan kerja.
- 2) Mengembangkan kegiatan siswa yang mengarah pada peningkatan Iman dan Taqwa seiring dengan peningkatan kreatifitas kompetensi dan keagamaan.
- 3) Menyiapkan generasi yang memiliki karir serta menumbuhkan jiwa mandiri.
- 4) Mewujudkan pelayanan prima dalam upaya memaksimalkan sumber daya manusia, Pondok pesantren dan masyarakat serta memodernisasikan sarana dan prasarana.⁹

c. Tujuan SMK Mambaul Falah Dawe Kudus

- 1) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu

⁷ Wawancara dengan Bapak M. Noor Arifin Selaku Kepala Sekolah SMK. Mambaul Falah Tanggal 05 Januari 2020, Pukul 08.10.

⁸ Dokumentasi SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus, Dikutip Tanggal 05 Januari 2020.

⁹ Dokumentasi SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus, Dikutip Tanggal 05 Januari 2020.

bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di du/di sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.

- 2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan taqwa agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Sasaran SMK Mambaul Falah Dawe Kudus

Sasaran SMK Mambaul Falah Dawe Kudus meliputi :

- a. Pembelajaran SMK Mambaul Falah yang berkesinambungan dengan Pembelajaran Pesantren untuk Pembangunan Karakter
- b. Pengadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana Pembelajaran Berbasis ICT
- c. Penambahan Fasilitas Ruang Kelas yang sesuai standar.
- d. Pengembangan kewirausahaan yang berbasis pondok pesantren.¹⁰

4. Hasil yang Diharapkan SMK Mambaul Falah Dawe Kudus

- a. Meningkatnya jumlah siswa SMK Mambaul Falah di Pondok Pesantren sehingga terlaksana pembelajaran karakter di sekolah;

¹⁰ Dokumentasi SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus, Dikutip Tanggal 05 Januari 2020.

- b. Terjadinya proses pembelajaran yang berbasis ICT/e-pembelajaran
- c. Terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan standar
- d. Terlaksananya pembelajaran kewirausahaan yang berbasis pondok pesantren¹¹

5. Data Program Keahlian SMK Mambaul Falah Dawe Kudus

- a. Teknik Komputer dan Jaringan
 - 1) Bidang Studi Keahlian : Teknik Informasi dan Komunikasi
 - 2) Program Studi Keahlian : Teknik Komputer dan Informatika
 - 3) Kompetensi Keahlian : Teknik Komputer dan Jaringan
- b. Program Studi Keahlian/Kompetensi Keahlian yang Dikembangkan SMK Mambaul Falah Kudus dalam Rencana Induk Pengembangannya merencanakan akan membuka kompetensi keahlian baru pada tahun ajaran selanjutnya yaitu:¹²
 - 1) Persiapan Multimedia
 - a. Bidang Studi Keahlian : Teknik Informasi dan Komunikasi
 - b. Program Studi Keahlian: Teknik Komputer dan Informatika
 - c. Kompetensi Keahlian : Multimedia

¹¹ Dokumentasi SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus, Dikutip Tanggal 05 Januari 2020.

¹² Dokumentasi SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus, Dikutip Tanggal 05 Januari 2020.

6. Profil SMK Mambaul Falah Dawe Kudus

- a. Nama SMK : SMK MAMBAUL FALAH
 Alamat : Jl.Kudus-Colo, km. 10 Piji Dawe
 Kudus Jawa Tengah
 Akreditasi : B (90)
 NPSN : 20360961
 No Ijin Operasional : 421.5/3758/14.03/2007
 No.telp : 0291 420073
 Email : smkmafa07@yahoo.com
 Website: smkmambaulfalah.sch.id
- b. Nama Yayasan :Pondok Pesantren Manbaul Falah
 Alamat : Piji RT 01/06 Dawe Kudus Jawa Tengah
- c. Nama Kepala Sekolah : Muhammad Noor Arifin, M. Pd. I
 Alamat : Terban 02/05 Jekulo Kudus
 No. HP : 085726300722
 Email : mnoorarifin@yahoo.com
- d. Tanah yang tersedia : 2515 m²
- e. Bangunan Yang Ada :
- | | |
|---------------|----------------|
| Kantor Kepala | : 1 (satu) |
| Kantor Guru | : 1 (satu) |
| Kantor TU | : 1 (satu) |
| Ruang kelas | : 9 (Sembilan) |
| Lab Komputer | : 3 (tiga) |
| Musholla | : 1 (satu) |
| Perpustakaan | : 1 (satu) |
| Kantin | : 1 (satu) |
| Kamar mandi | : 10 (sepuluh) |
- f. Data Siswa :
- | | |
|-----------|------------|
| Kelas X | : 95 siswa |
| Kelas XI | : 83 siswa |
| Kelas XII | : 73 siswa |
- g. Jumlah Ustadz :
- | | |
|-----------|-----------------------------------|
| Laki-laki | : 13 (<i>tigabelas</i>) |
| Perempuan | : 6 (<i>enam</i>) ¹³ |

¹³ Dokumentasi SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus,
 Dikutip Tanggal 05 Januari 2020.

7. Struktur Organisasi SMK Mambaul Falah Dawe Kudus

Sebagaimana lazimnya suatu pendidikan, maka SMK Mambaul Falah Dawe Kudus juga memiliki struktur organisasi yaitu sebagai berikut:¹⁴

Kepala Sekolah : Muhammad Noor Arifin, M.Pd.I

Kaprodi : Achmad Ridwan, M.Kom

Kepala Tata Usaha : Rika Agustina

Waka Kurikulum : Arif Eko Cahyono, SE

Waka Kesiswaan : Eko Setiono, S.Pd

Waka Sarpras : Nugroho Edi Saputra, S.Ds

Waka Humas : Agus Afrilianto, S.Pd

Wali Kelas XA TKJ : Aknes Sulistiarini, S.Pd

Wali Kelas XB TKJ : Muhammad Yusuf, S.Pd

Wali Kelas XC TKJ : Agus Afrilianto, S.Pd

Wali Kelas XI A TKJ : Rosidi, S.Kom

Wali Kelas XI B TKJ : Filia Afriana, S.Pd

Wali Kelas XI C TKJ : Nugroho Edi Saputra, S.Ds

Wali Kelas XII A TKJ : Setiyorini, S.Kom

Wali Kelas XII B TKJ : Eko Setiono, S.Pd

8. Data Guru dan Pegawai SMK Mambaul Falah Dawe Kudus

Berikut merupakan daftar nama guru dan pegawai di SMK Mambaul Falah Dawe Kudus:¹⁵

¹⁴ Dokumentasi SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus, Dikutip Tanggal 05 Januari 2020.

¹⁵ Dokumentasi SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus, Dikutip Tanggal 05 Januari 2020.

Tabel 4.1
Data Guru dan Pegawai SMK Mambaul Falah Dawe
Kudus

No.	Nama	L/P	Jabatan
1.	M. Noor Arifin, M.Pd.I	Laki-Laki	Kepala Sekolah dan Guru PAPB
2.	Imron Rosyadi, M.Ag	Laki-Laki	Guru Sejarah Indonesia
3.	Arif Eko Cahyono, SE	Laki-Laki	Waka Kurikulum dan Guru PPKN
4.	Aknes Sulistiarini, S.Pd	Perempuan	Wali Kelas XA dan Guru Bahasa Indonesia
5.	Achmad Ridwan, M.Kom	Laki-Laki	Kaprodi dan Guru Produktif
6.	Muhammad Yusuf, S.Pd	Laki-Laki	Wali Kelas XB dan Guru Bahasa Inggris
7.	Rosidi, S.Kom	Laki-Laki	Wali Kelas XI A dan Guru Produktif
8.	Agus Afrilianto, S.Pd	Laki-Laki	Waka Humas , Wali Kelas XC, Guru BK dan Bahasa Jawa
9.	Filia Afriana, S.Pd	Perempuan	Wali Kelas XI B dan Guru Matematika
10.	Eko Setiono, S.Pd	Laki-Laki	Waka Kesiswaan, Wali Kelas XII B dan Guru Olahraga
11.	Rika Agustina	Perempuan	Kepala TU
12.	Setiyorini, S.Kom	Perempuan	Wali Kelas XII A dan Guru Produktif
13.	Nugroho Edi Saputra, S.Ds	Laki-Laki	Waka Sarpras, Wali Kelas XI C dan Guru Produktif
14.	M. Fauzul Muna, S.Th.I	Laki-Laki	Guru PAPB
15.	Khodzainatur Rohmah, S.Pd	Perempuan	Guru Fisika
16.	Eka Aries Setiawan, M.Pd	Laki-Laki	Guru Kimia
17.	Abdul Kholiq	Laki-Laki	Guru PAPB

9. Daftar Siswa Kelas *Tahfidz*

Berikut adalah daftar nama peserta didik kelas *tahfidz* di SMK Mambaul Falah Kudus.¹⁶

Tabel 4.2 Daftar Nama Siswa Kelas *Tahfidz*

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	M. Misbahurrosyid	Laki-laki
2.	Rovi Isti'adah	Perempuan
3.	Putri Amita Sari	Perempuan
4.	Risda Khoirina	Perempuan
5.	Tria Nur Khasanah	Perempuan
6.	Apriani Ayuningtiyas	Perempuan
7.	Alya Lifadlissyaurah	Perempuan
8.	Erliana Kristanti	Perempuan
9.	Henida Maifi Anggraeni	Perempuan
10.	Hidayatur Rohmah	Perempuan
11.	Lintang Sukma	Perempuan
12.	Sunu Prihatin	Perempuan
13.	Ainur Rohaniyah	Perempuan
14.	Ananda Nurussyifa	Perempuan
15.	Ani Shafa'ati	Perempuan
16.	Dava Syaikhul Munir	Laki-laki
17.	Ilma Maulika Islami Ranti	Perempuan
18.	Muhammad Choiruddin	Laki-laki
19.	Muhammad Taufikur Rohman	Laki-laki
20.	Naila Saadati Rokhimah	Perempuan
21.	Novalinda Fitria Syaharani	Perempuan
22.	Putri Defika Sandi	Perempuan
23.	Riskha Septi Anjani	Perempuan
24.	Ahmad Choirul Fikhi	Laki-laki
25.	Alda Dwi Fistianata	Perempuan
26.	Dwi Ambarwati	Perempuan
27.	Ema Setyo Wulan	Perempuan

¹⁶ Dokumentasi SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus, Dikutip Tanggal 05 Januari 2020.

28	Laila Fatikhatun Ni'mah	Perempuan
29	Novia Sari	Perempuan
30	Salma Durrotul 'Ula	Perempuan
31	Sinta Istriana	Perempuan
32	Sri Mulyani	Perempuan
33	Yuni Magfirotun Nikmah	Perempuan

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di SMK Mambaul Falah Kudus mulai dilaksanakan pada tahun 2017 berdasarkan hasil musyawarah dari ketua yayasan Mambaul Falah Bapak Drs. KH. Afandi Shiddiq beserta para guru. Kegiatan *tahfidz* dilakukan karena SMK Mambaul Falah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren sehingga diharapkan nantinya ada kader-kader penghafal al-Qur'an. Dengan banyaknya perguruan tinggi yang menawarkan jalur masuk melalui beasiswa program *tahfidz*, maka hal tersebut menjadi salah satu motivasi bagi peserta didik dalam menghafal yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan *tahfidz* al-Qur'an ini merupakan salah satu program unggulan di SMK Mambaul Falah untuk dapat meningkatkan kemampuan (*skill*) yang dimiliki oleh peserta didik khususnya dalam kemampuan menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menghafal al-Qur'an dilakukan dengan mengadakan kelas *tahfidz* yang keseluruhan jumlah peserta didik sampai tahun ini adalah 35 orang.¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Bapak M. Noor Arifin Selaku Kepala Sekolah SMK. Mambaul Falah Tanggal 12 Mei 2020, Pukul 11.02.

Untuk masuk dalam kelas unggulan *tahfidz*, peserta didik akan diberikan dua pilihan untuk mengikuti tes seleksi berkaitan dengan program unggulan yang akan diikutinya. Bagi peserta didik yang berminat memilih kelas *tahfidz* harus melalui proses tes seleksi, apabila mampu dan fasih dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid maka peserta didik akan masuk dalam kelas unggulan *tahfidz*. SMK Mambaul Falah Kudus mempunyai kelas khusus untuk pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an, yaitu kelas yang didesain khusus bagi peserta didik yang mengikuti *tahfidz* untuk kelas X ditempatkan di kelas XI A, kelas XI ditempatkan di kelas XI A, dan kelas XII ditempatkan di kelas XII A, yang terdiri dari 12 orang di kelas XI A, 13 orang di kelas XI A, dan 10 orang di kelas XII A.¹⁸

Adapun kelas XI A mempunyai peserta didik berjumlah 23 orang. Dalam kelas ini dibagi menjadi dua pilihan program unggulan yaitu kajian kitab dan *tahfidz* al-Qur'an. Pada saat jam pelajaran kelas unggulan maka setiap peserta didik yang mengikuti pembelajaran *tahfidz* harus berpindah ke kelas *tahfidz* al-Qur'an. Pelaksanaan *tahfidz* al-Qur'an di kelas XI A SMK Mambaul Falah dilakukan empat kali pertemuan dalam satu minggu yaitu pada hari Ahad, Senin, Selasa, dan Rabu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Empat hari tersebut memang digunakan untuk pembelajaran *tahfidz* karena untuk memaksimalkan hasil yang sudah ditargetkan. Peserta didik wajib menyetorkan hafalan 1 wajah (halaman) setiap pertemuan. Setelah selesai setoran kepada guru *tahfidz* pada

¹⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Arif Eko Cahyono Selaku Waka Kurikulum SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 14 Mei 2020 Pukul 09.37.

hari itu juga ia harus melakukan *muroja'ah* mandiri.¹⁹

Bapak Abdul Kholiq menyatakan pendapatnya, beliau mengatakan bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an diberikan jam khusus agar peserta didik lebih fokus dalam proses menghafal al-Qur'an, yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Pemanfaatan jam pelajaran pagi hari karena di waktu pagi peserta didik masih dalam kondisi yang segar sehingga akan lebih fokus dalam menghafal dan lebih bersemangat.²⁰ Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan penjelasan yang dikemukakan Apriyani Ayuningtiyas salah satu peserta didik yang mengikuti kelas *tahfidz* bahwa menghafal itu nyaman dilakukan pada saat pagi hari karena pikiran masih segar dan lebih mudah menyerap makna dari al-Qur'an itu sendiri. Dengan semangat yang tinggi serta dengan membaca keistimewaan yang sangat beragam dan pahala yang didapatkan bagi penghafal al-Qur'an menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk selalu menghafal al-Qur'an.²¹

Pembelajaran *tahfidz* dimulai dari jam pelajaran pertama pukul 07.00. Pada waktu bel masuk berbunyi, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung seluruh guru dan peserta didik diwajibkan untuk berdo'a terlebih dahulu diawali dengan membaca surah al-Fatihah,

¹⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak M. Noor Arifin Selaku Kepala Sekolah dan Guru *Tahfidz* SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 12 Mei 2020 Pukul 11.02.

²⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Abdul Kholiq selaku Guru *Tahfidz* SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 12 Mei 2020 Pukul 09.45.

²¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Apriyani Ayuningtiyas selaku Peserta didik kelas XI A SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 10 Mei 2020 Pukul 14.06.

Asmaul husna, dan surah al-Waqi'ah.²² Rutinitas ini dilakukan oleh seluruh peserta didik dan para staff pengajar di SMK Mambaul Falah, hal ini dilaksanakan karena ada motif yang melatarbelakangi diterapkannya pembacaan surat al-Waqi'ah di pagi hari sebelum KBM dimulai yaitu karena menjalankan ijazah (amanat) yang diberikan oleh pendiri yayasan Mbah KH. Muhammad Shiddiq Ash-Sholih. Selain itu juga disesuaikan dengan salah satu bagian misi yang dimiliki oleh SMK Mambaul Falah yakni menciptakan sekolah yang bernuansa religius.²³

Setelah melakukan rutinitas berdo'a sebelum kegiatan belajar mengajar, kemudian peserta didik diharapkan sudah siap untuk melakukan pembelajaran dengan menyiapkan al-Qur'an masing-masing. Sebelum guru *tahfidz* masuk dalam ruang kelas peserta didik harus sudah dikondisikan oleh ketua kelas dan diharuskan untuk membaca berulang-ulang ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan. Setelah guru *tahfidz* masuk dalam ruang kelas maka peserta didik yang sudah siap melakukan setoran (*sima'an*) maju ke depan membacakan materi hafalannya kepada guru *tahfidz* kemudian guru *tahfidz* menyimak hafalan masing-masing peserta didik dengan teliti. Apabila ada kesalahan pada bacaan peserta didik maka guru akan membetulkannya serta memperbaiki dari segi tajwid dan *makhorijul huruf* nya.²⁴ Dalam kegiatan setoran hafalan dilakukan secara bergantian dengan menggunakan metode *face to face* agar dapat

²² Hasil Observasi Peneliti tentang Pembelajaran *Tahfidz*, Pada Tanggal 05 Januari 2020.

²³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak M. Noor Arifin Selaku Kepala Sekolah SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 12 Mei 2020 Pukul 11.02.

²⁴ Hasil Observasi Peneliti tentang Pelaksanaan Kegiatan Setoran Hafalan, Pada Tanggal 05 Januari 2020.

mengetahui peserta didik dalam melafalkan sesuai dengan *makhoriul huruf* nya. Penggunaan metode *face to face* sangat efektif dalam kegiatan setoran. Metode *face to face* yaitu metode tatap muka sehingga lebih memudahkan dalam mengoreksi kesalahan pelafalan ayat-ayat al-Qur'an dan juga memudahkan dalam kegiatan evaluasi. Metode *musyafahah* juga diterapkan yang mana metode ini merupakan cara belajar mengajar dengan cara berhadap-hadapan antara guru dan peserta didik, guru dapat melihat secara langsung pelafalan peserta didik apakah sudah benar atau belum.²⁵

Peran guru *tahfidz* dalam proses pembelajaran *tahfidz* sangatlah penting, karena tanpa adanya guru maka kegiatan setoran tidak dapat dilaksanakan. Guru berkewajiban dalam mengarahkan dan membimbing peserta didiknya dalam mempelajari al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya guru *tahfidz* memberikan pengkajian ilmu tajwid agar dalam menghafal tidak hanya lancar pelafalannya saja, akan tetapi peserta didik mampu melafalkan ayat al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai *makhoriul huruf* dan tajwidnya. Selain itu guru juga harus dapat memberikan pelayanan yang nyaman bagi peserta didik.²⁶ Adapun upaya guru dalam meningkatkan semangat peserta didik dalam menghafal al-Qur'an adalah dengan memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan pada saat sebelum dimulainya pembelajaran *tahfidz* dengan melalui pengarahan ataupun pengetahuan dari hadits ataupun kata mutiara

²⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Abdul Kholiq Selaku Guru Kelas *Tahfidz* SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 12 Mei 2020 Pukul 09.45.

²⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Abdul Kholiq Selaku Guru Kelas *Tahfidz* SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 12 Mei 2020 Pukul 09.45.

lainnya tentang keutamaan dan keistimewaan bagi mereka yang menghafal al-Qur'an. Allah memberikan jaminan kepada para penghafal al-Qur'an dengan selalu menjaga hidupnya dan memiliki keistimewaan sebagai penyelamat keluarganya di hari kiamat nanti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Kholiq kepada peneliti bahwa sebelum proses pembelajaran *tahfidz* berlangsung ia memberikan pengarahan dan cerita-cerita berkaitan tentang keutamaan dan juga pahala yang didapat untuk orang yang menghafal al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik agar lebih semangat lagi dalam menghafal al-Qur'an.²⁷

Hal tersebut juga senada dengan yang diceritakan oleh Rovi Isti'adah tentang motivasinya dalam menghafal al-Qur'an bahwa salah satu cara agar bersemangat menghafal al-Qur'an adalah karena termotivasi dari pengarahan yang diberikan oleh Ustadz Arifin sebelum pembelajaran *tahfidz* dimulai. Beliau selalu menceritakan betapa mulianya orang yang menghafal al-Qur'an. Selain itu juga motif lainnya dalam menghafal al-Qur'an karena motivasi dari orang tua, ingin mempelajari lebih mendalam kitab al-Qur'an, dan ingin memperoleh keberkahan dari al-Qur'an itu sendiri.²⁸

Pada saat diberikan bimbingan dan pengarahan oleh guru *tahfidz*, peserta didik harus selalu mendengarkan dengan seksama dan melaksanakan nasehat serta arahan tersebut. Hal ini agar peserta didik bisa maksimal dalam

²⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Abdul Kholiq Selaku Guru *Tahfidz* SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 12 Mei 2020 Pukul 10.30.

²⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Rovi Isti'adah Selaku Peserta didik kelas XI A SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 14 Mei 2020 Pukul 14.45.

mengikuti kegiatan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dan dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan *tahfidz* al-Qur'an di SMK Mambaul falah mempunyai cara tersendiri agar peserta didik tidak grogi dan merasa nyaman. Pembelajaran ini dilakukan dengan santai tapi serius. Memang sudah ada jam tersendiri untuk mata pelajaran *tahfidz*, akan tetapi kegiatan setoran hafalan tidak harus dilakukan di ruang kelas. Setoran dapat dilakukan di tempat yang berbeda misalnya di musholla, ruang guru, aula, dan tempat lain yang nyaman dengan catatan peserta didik harus serius dan sudah siap melakukan setoran.²⁹ Peserta didik diberikan kebebasan waktu untuk menghafal al-Qur'an kapan saja asalkan tidak dalam waktu jam pelajaran formal dan tidak mengganggu pelajaran lainnya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an.

Peserta didik mempunyai banyak cara sebelum melakukan setoran hafalan, ada yang melakukan *sima'an* dengan teman, ada juga peserta didik yang melakukan *tadarus* atau menghafal mandiri ayat-ayat yang akan disetorkan. Selain itu peserta didik juga bisa menambah hafalan baru di sela-sela jam kosong seperti waktu istirahat, setelah pulang sekolah, atau pada saat setelah selesai sholat lima waktu. Hal ini dilakukan untuk melatih ingatan supaya ketika setoran kepada guru sudah mempunyai ingatan sehingga tinggal mengulang saja, dengan begitu ketika setoran hafalan tidak membutuhkan waktu yang lama.³⁰

²⁹ Hasil observasi Pelaksanaan *Tahfidz*, pada Tanggal 05 Januari 2020.

³⁰ Hasil observasi Pelaksanaan *Tahfidz*, pada Tanggal 05 Januari 2020.

Persiapan peserta didik yang dilakukan pun beragam, salah satunya adalah seperti yang diceritakan Rovi Isti'adah tentang cara memantapkan hafalan sebelum kegiatan setoran yaitu sebelum maju berhadapan dengan guru *tahfidz* untuk melakukan setoran biasanya dengan membaca ayat yang akan dihafalkan berulang-ulang kali mulai dari malam hari sebelum tidur, setelah subuh, dan juga sebelum bel masuk berbunyi agar nanti pada saat setoran tidak banyak melakukan kesalahan dalam pelafalan.³¹ Selain itu, untuk persiapan sebelum setoran yaitu dengan membaca atau *nderes* terus menerus, jika mampu menambah satu ayat, maka akan diulangi berkali-kali. Setelah itu pagi harinya disetorkan kepada guru *tahfidz* pada jam *tahfidz*.³² Hal tersebut dilakukan peserta didik untuk memperlancar hafalan yang telah dimiliki.

Adapun untuk target hafalan sudah ditentukan oleh guru *tahfidz* yang mana peserta didik harus mampu menghafal ayat al-Qur'an satu setengah juz dalam satu semester, hal ini berarti dalam satu tahun peserta didik harus mempunyai hafalan 3 juz. Sehingga nanti setelah lulus peserta didik mempunyai hafalan minimal 8 juz. Jadi, peserta didik harus mampu menghafal satu halaman dalam satu kali kegiatan setoran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *tahfidz* yakni untuk target hafalan ini, peserta didik diusahakan dalam satu semester mempunyai hafalan 1,5 juz sehingga nantinya satu tahun mampu hafal 3 juz. Sehingga sampai pada kelas XII peserta didik mempunyai hafalan

³¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Rovi Isti'adah selaku Peserta didik kelas XI A SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 14 Mei 2020 Pukul 09.45.

³² Hasil Wawancara Peneliti dengan Putri Amita Sari selaku Peserta didik kelas XI A SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 16 Mei 2020 Pukul 10.20.

minimal 8 juz. Penentuan target ini juga tidak bersifat mutlak, karena kemampuan peserta didik berbeda, jadi ada yang di atas rata-rata maupun sebaliknya.³³ Akan tetapi dalam realitanya masih ada beberapa peserta didik yang masih belum memenuhi target tersebut karena kurang fokusnya peserta didik dalam menghafal dan karena banyaknya tugas dari mata pelajaran lainnya. Meskipun begitu, hal tersebut dapat dimaklumi oleh guru *tahfidz* setidaknya mereka mau berusaha untuk belajar dan menghafal al-Qur'an. Peserta didik hendaknya berusaha agar mampu menyetorkan hafalan sesuai dengan target yang sudah ditentukan yaitu satu kali tatap muka ditargetkan untuk setoran satu halaman. Jika pada hari pertama peserta didik belum mampu mencapai target yang ditentukan maka nantinya pada hari kedua diusahakan untuk membayar kekurangannya, dengan kata lain harus setoran dua kali.³⁴ Hal ini baik dilakukan oleh peserta didik yang mengikuti pembelajaran *tahfidz* agar mempunyai tekad yang kuat untuk mampu menyelesaikan target yang sudah ditentukan.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an diperlukan adanya kegiatan evaluasi. Sebagai bahan evaluasi dari *tahfidz* al-Qur'an tersebut diadakan kegiatan meliputi tes hafalan yang mana tes tersebut sebagai bahan evaluasi bagi peserta didik yang sudah menyetorkan hafalan baru. Selanjutnya adalah tes ayat yang mana tes tersebut sebagai *follow up* dari hasil evaluasi tes

³³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak M. Noor Arifin Selaku Guru *Tahfidz* SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 12 Mei 2020 Pukul 10.30.

³⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak M. Noor Arifin Selaku Guru *Tahfidz* SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 12 Mei 2020 Pukul 10.30.

hafalan yang sudah mencapai target. Dan yang terakhir adalah ujian akhir semester (periode) yang mana dilaksanakan pada akhir semester.³⁵ Adapun materi yang diujikan adalah materi yang ditargetkan dan yang sudah disetorkan kepada guru *tahfidz*, ujiannya berbentuk ujian lisan dengan menitikberatkan pada 4 indikator penilaian yakni berkaitan tentang ilmu tajwid, *fashahah*, dan ketepatan serta kelancaran dalam menghafal ayat al-Qur'an. Indikator penilaian tersebut diterapkan oleh guru *tahfidz* pada saat peserta didik melakukan setoran hafalan. Kemudian Bapak Arifin memberikan penilaian secara langsung agar proses evaluasi mudah dilakukan, tidak perlu menunggu nanti atau hari besok. Selain itu juga dengan memberikan pertanyaan terkait dengan hukum ilmu tajwidnya dan bagaimana letak *makhorijul huruf* nya. Dengan cara tersebut diharapkan peserta didik akan lebih memahami al-Qur'an tidak hanya menghafal ayat-ayat al-Qur'an saja.³⁶

Untuk penilaian dalam pembelajaran *tahfidz* ini setelah satu kali maju untuk setoran pasti diberikan nilai dan catatan. Dengan berbekal al-Qur'an, buku catatan serta alat tulis guru *tahfidz* pun sudah siap melakukan pembelajaran di kelas, sehingga nantinya ketika dalam proses pembelajaran ada berbagai macam karakteristik peserta didik akan tercatat secara lengkap di buku catatan beliau. Bapak M. Noor Arifin menjelaskan bahwa ketika ia mengajar selalu membawa buku khusus yang di dalamnya banyak sekali catatan yang diperoleh dari waktu KBM. Dan buku tersebut berguna juga pada saat kegiatan setoran untuk menilai kemampuan

³⁵ Hasil Observasi Pada Tanggal 05 Januari 2020.

³⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Abdul Khoлиq selaku Guru *Tahfidz* SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 12 Mei 2020 Pukul 09.45.

peserta didik agar lebih memudahkan untuk evaluasi.³⁷ Setelah selesai kegiatan setoran, catatan-catatan tersebut dibacakan oleh guru *tahfidz* kepada peserta didik dan memperbaiki cara membacanya agar kedepannya lebih bisa menambah usahanya dalam menghafal al-Qur'an. Indikator dalam melakukan penilaian ini, guru *tahfidz* mengacu pada ketepatan peserta didik dalam melafalkan hasil hafalannya dan kelancaran dalam pelafalan. Setelah terakumulasi maka akan diberikan nilai akhir dan dengan menunjukkan predikat A, B, C, dan D.³⁸ Dengan ketentuan dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya mengutamakan hasil hafalannya saja, akan tetapi juga harus memperhatikan proses yaitu sikap atau tingkah laku dalam kegiatan belajar mengajar. Di kelas unggulan *tahfidz* SMK Mambaul Falah juga mempunyai peraturan, jika ada peserta didik yang tidak bisa memenuhi target dalam satu semester maka sudah dipastikan kalau peserta didik tersebut harus berpindah ke kelas non unggulan. Peraturan ini dibuat agar peserta didik menjadi lebih serius dan giat dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga lebih efektif.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di SMK Mambaul Falah Kudus yaitu berasal dari diri peserta didik itu sendiri dan juga dari lingkungan sekitar. Menurut bapak M. Noor Arifin yang mendukung dalam proses menghafal adalah *pertama*, minat peserta didik itu sendiri, karena tanpa adanya minat program tersebut tidak bisa berjalan. *Kedua* adalah faktor dari orang tua

³⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak M. Noor Arifin Selaku Guru *Tahfidz* SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 12 Mei 2020 Pukul 10.30.

³⁸ Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran SMK Mambaul Falah Kudus Dikutip pada Tanggal 12 Mei 2020.

karena dukungan dari orang tua maka anaknya mau masuk dalam program *tahfidz* ini. *Ketiga*, faktor dari lingkungan sekitar yang tenang membuat pembelajaran *tahfidz* menjadi lebih efektif. *Keempat*, adanya guru *tahfidz* yang berkompeten sehingga mampu membina peserta didik di bidang ilmu tajwid dan ilmu tentang cara menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'an.³⁹ Ada salah satu peserta didik yang mengikuti kelas *tahfidz* karena memiliki motivasi terbesar yaitu ingin mendapatkan barokah dari al-Qur'an dan juga ingin membahagiakan orang tua. Jadi ia lebih bersemangat untuk bisa khatam 30 juz.⁴⁰ Sama halnya dengan ungkapan dari Tria Nur Khasanah salah satu peserta didik kelas XI A bahwa ia termotivasi untuk menghafal al-Qur'an karena ingin mengenal lebih dalam tentang al-Qur'an dan ingin mengetahui makna al-Qur'an secara lebih luas dan ingin mengangkat derajat serta membanggakan kedua orang tua.⁴¹

Adapun faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an menurut Muhammad Misbahurrosyid yaitu adanya minat dan niat, tanpa adanya niat yang tulus maka ia tidak akan mengikuti kelas *tahfidz*, harus mempunyai semangat yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an agar lebih cepat untuk khatam. Dukungan dari orang tua juga perlu karena tanpa izin dari beliau maka tidak bisa mengikuti kelas *tahfidz*. Kemudian dari faktor lingkungan juga berpengaruh karena dulu waktu

³⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak M. Noor Arifin Selaku Guru *Tahfidz* SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 12 Mei 2020 Pukul 10.30.

⁴⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Rovi Isti'adah selaku Peserta didik kelas XI A SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 14 Mei 2020 Pukul 14.45.

⁴¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Tria Nur Khasanah selaku Peserta didik kelas XI A SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 22 Mei 2020 Pukul 16.03.

sekolah tingkat dasar sudah terbiasa dengan nuansa lingkungan yang religius (pesantren) maka hal tersebut juga sangat berpengaruh. Dan faktor yang terakhir adalah motivasi dari guru yang tidak henti-hentinya memberikan semangat kepada peserta didik.⁴²

Peran guru dalam pembelajaran merupakan faktor pendukung utama untuk membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar. Dan juga untuk mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Sehingga guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu dan pengetahuan, akan tetapi guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memberikan motivasi, memberikan bimbingan, serta mendidik peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Berbekal niat yang ikhlas dan tulus juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an. Niat yang ikhlas semata-mata hanyalah mengharap ridho Allah SWT. dan tidak mengharapkan pujian dari orang lain. Oleh karenanya Allah sudah memberikan jaminan pahala yang berlimpah bagi penghafal al-Qur'an karena telah mengemban amanah yang sangat mulia yaitu menjaga dan melestarikan ayat-ayat al-Qur'an. Dengan ini peserta didik tidak berbangga diri atau sombong dengan apa yang telah dihafalkan. Dari berbagai pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak hal yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yakni minat dari peserta didik sendiri, niat yang tulus, dukungan dari lingkungan terutama orang tua serta motivasi dari guru *tahfidz* itu sendiri.

Sedangkan faktor penghambat dalam proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an adalah berupa

⁴² Hasil Wawancara Peneliti dengan Muhammad Misbahurrosyid selaku Peserta didik kelas XI A SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 15 Mei 2020 Pukul 13.15

faktor internal (diri sendiri) maupun faktor eksternal (lingkungan sekitar). Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang faktor penghambat pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di SMK Mambaul Falah Kudus diantaranya yaitu:

Pertama adalah rasa malas karena suasana hati sangat berpengaruh dalam proses menghafal al-Qur'an. Apabila suasana hati mendukung maka akan lebih mudah dalam menyerap apa yang akan ia hafal. Sedangkan jika suasana hati gelisah, jenuh, sedih dan tidak nyaman menjadikan hambatan dalam proses menghafal sehingga akan menyulitkan peserta didik. Rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak ditemui para peserta didik di saat menghafal Al-Qur'an. Sifat tersebut sangat sulit dihilangkan kecuali jika peserta didik tersebut benar-benar memiliki semangat yang tinggi dalam menghafal al-Qur'an. Hambatannya yaitu dari diri peserta didik karena biasanya rasa malas itu muncul sehingga menjadi tidak fokus dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga kurangnya peran orang tua ketika peserta didik di rumah, hal ini juga menjadikan timbul rasa malas.⁴³

Faktor kedua yaitu peserta didik kesulitan dalam mengatur waktu. Dalam hal ini, kewajiban peserta didik tidak hanya sekolah saja akan tetapi kewajiban dalam menghafal al-Qur'an yang pastinya memerlukan waktu untuk melaksanakan kedua hal tersebut agar berjalan seimbang. Perlunya manajemen waktu agar tidak menyepelekan diantara keduanya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rovi Isti'adah bahwa menurutnya salah satu

⁴³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Kholiq selaku guru *tahfidz* SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 12 Mei 2020 Pukul 09.45.

hambatan yang dialami adalah bagaimana cara mengatur waktunya. Kadang karena sibuk dengan tugas sekolah jadi lupa *muroja'ah* hafalan, jika tidak begitu kalau sudah *muroja'ah* sampai lupa belajar. Hal tersebut menjadikan hambatan bagi peserta didik karena kewajibannya tidak hanya menuntut ilmu saja, akan tetapi menghafal al-Qur'an juga.⁴⁴ Hal yang tidak berbeda juga dikemukakan oleh Rusda Khoirina selaku peserta didik kelas XI A tentang hambatannya dalam menghafal al-Qur'an yaitu kesulitan dalam manajemen waktu antara mendahulukan belajar untuk sekolah atau untuk *muroja'ah* hafalan. Terkadang juga menjadi kebingungan jika belum ada salah satu yang dikerjakan. Menghafal al-Qur'an memang membutuhkan waktu yang istimewa dan khusus dengan mencari waktu dan tempat untuk fokus menghafal.⁴⁵

Faktor ketiga yaitu kebanyakan peserta didik kesulitan dalam menghafal ayat yang panjang dan ayat yang hampir sama. Hal ini menyebabkan proses menghafal al-Qur'an menjadi terhambat sehingga membutuhkan trik khusus dan bimbingan ekstra dari guru *tahfidz* untuk mempermudah dalam menghafal. Seperti yang dikemukakan oleh M. Misbahurrosyid tentang hambatannya dalam proses menghafal al-Qur'an bahwa hambatannya pada saat menghafal dan jika menemukan *lafadz* yang susah diucapkan dan ayat yang hampir mirip itu membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menyelesaikan hafalan. Serta kendala yang

⁴⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Rovi Isti'adah selaku Peserta didik kelas XI A SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 14 Mei 2020 Pukul 14.45.

⁴⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Rusda Khoirina selaku Peserta didik kelas XI A SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 22 Mei 2020 Pukul 10.15.

sangat masyhur bagi seorang penghafal adalah sifat lupa karena musuhnya menghafal adalah lupa. Manusia dikaruniai oleh Allah dengan berbeda-beda, ada yang hafalnya cepat ada yang lupanya cepat. Adapula yang susah menghafalnya tapi lupanya juga susah.⁴⁶

Faktor keempat adalah kurang *istiqomah* dalam *memuroja'ahkan* hafalan. Bagi sebagian peserta didik kegiatan *muroja'ah* itu menyenangkan, sebaliknya ada juga yang berpendapat bahwa kegiatan *muroja'ah* membosankan. Hal ini tergantung dari pengalaman peserta didik dalam melaksanakannya. Kebanyakan peserta didik mampu menghafal dan mudah melakukan karena motivasi, akan tetapi untuk mengulang hafalannya itu lebih susah dan lebih terasa berat. Karena menjaga hafalan lebih sulit daripada menambah hafalan al-Qur'an. Selain beberapa faktor di atas, masih ada faktor penghambat lainnya yaitu mudah lupa, manajemen waktu yang kurang, godaan lawan jenis, internet dan sosmed juga berpengaruh sangat besar mbak. Dan yang paling saya alami adalah *ngantuk* karena itu adalah penyakit dalam menghafal bagi saya.⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa masing-masing lembaga pendidikan pasti memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Begitu juga peserta didik dalam kegiatan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an pun memiliki motivasi serta hambatan tersendiri dan tidak bisa disamakan karena pengalaman

⁴⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Muhammad Misbahurrosyid selaku Peserta didik kelas XI A SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 15 Mei 2020 Pukul 13.15

⁴⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Rovi Isti'adah selaku Peserta didik kelas XI A SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 14 Mei 2020 Pukul 14.45.

peserta didik berbeda satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu perlunya menyikapi permasalahan-permasalahan tersebut dengan upaya memberikan solusi sehingga permasalahan sedikit demi sedikit dapat teratasi.

2. Implementasi metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an pada kelas XI A Di SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Dalam kegiatan pembelajaran pastinya ada suatu metode yang digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Sama halnya dengan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di SMK Mambaul Falah Kudus, guru juga membutuhkan metode yang tepat untuk peserta didiknya sehingga akan memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an adalah metode *muroja'ah* yang mana metode ini merupakan metode mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang telah dihafalkan sebelumnya dengan bertujuan untuk mengingat dan menjaga hafalan dengan baik dan benar agar tidak hilang.

Pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an kelas XI A di SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu. Pada tahap pertama guru memberikan materi berkaitan dengan hukum ilmu tajwid untuk memberikan pemahaman cara baca al-Qur'an yang baik dan benar, kemudian guru *tahfidz* juga memberikan contoh bagaimana cara melafalkan ayat al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Setelah itu peserta didik akan melafalkan secara langsung ayat yang akan ia hafal kepada guru *tahfidz*. Untuk tahap yang kedua setelah proses setoran dilaksanakan, maka peserta didik harus mengulang-ulang

kembali bacaan yang sudah dihafalkan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kualitas hafalan dari peserta didik agar tidak mudah hilang. Dalam pelaksanaan *tahfidz* di SMK Mambaul Falah, kelas XI A diberikan jadwal mulai dari hari Ahad sampai dengan hari Rabu. Untuk itu pada hari Ahad dan hari Selasa peserta didik melakukan kegiatan setoran hafalan kepada guru *tahfidz*, pada hari Senin dan Rabu peserta didik melakukan *muroja'ah* hafalan secara mandiri maupun bersama teman-temannya. Hal tersebut berdasarkan hasil penjelasan oleh guru *tahfidz* Bapak Noor Arifin tentang jadwal pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yaitu pada hari Senin peserta didik melakukan setoran, kemudian hari Selasa peserta didik *muroja'ah*. Yang sudah dihafal hari Ahad, di *muroja'ahkan* hari Senin. Hari Selasa peserta didik setoran kemudian hari Rabu *muroja'ah* hasil hafalan kemarin. Begitu seterusnya. Dengan demikian maka harapannya hafalan peserta didik tidak mudah hilang.⁴⁸

Sama halnya ungkapan dari salah satu peserta didik kelas XI A yang bernama Apriyani Ayuningtiyas bahwa apabila jam *tahfidz* sudah masuk, maka peserta didik menuju ke musholla (majlis *tahfidz*) untuk mempersiapkan setoran dan *muroja'ah*. Dengan menunggu pak Arifin datang peserta didik melakukan *muroja'ah* mandiri. Setelah beliau datang setiap anak maju satu per satu untuk melakukan setoran, dan setelah melakukan setoran, kemudian peserta didik *muroja'ah* hafalan yang telah di capai, agar hafalannya kuat dan tidak hilang.⁴⁹ Muhammad

⁴⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak M. Noor Arifin Selaku Guru *Tahfidz* SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 12 Mei 2020 Pukul 10.30.

⁴⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Apriyani Ayuningtiyas selaku Peserta didik kelas XI A SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 14 Mei 2020 Pukul 15.09.

Misbahurrosyid juga mengungkapkan bahwa *muroja'ah* bisa dilakukan pada saat waktu-waktu yang luang misalnya dilakukan pada waktu istirahat, waktu di pondok pesantren. Karena kalau tidak mengkhususkan waktunya seringkali menjadi tidak fokus dengan hafalan. Adapun waktu yang paling sering dilakukan adalah saat sebelum dan sesudah subuh serta *muroja'ah* pada saat setelah sholat lima waktu.⁵⁰

Kegiatan *muroja'ah* dilakukan untuk memperkuat hafalan, dengan melakukan *muroja'ah* sendiri dan juga melakukan *sima'an* dengan teman terdekat agar mampu mengetahui letak kesalahan pelafalannya. Untuk tempat kegiatan *bermuroja'ah* dapat dilakukan di tempat-tempat yang sepi dari keramaian seperti di musholla dan aula pondok agar lebih berkonsentrasi.⁵¹ Kegiatan *muroja'ah* berguna untuk menjaga hafalan agar selalu ingat, maka Rusda Khoirina selaku peserta didik kelas XI A juga selalu menerapkan kegiatan *muroja'ah*. Untuk menjaga hafalan yang sudah disetorkan kepada guru *tahfidz*, ia mengulangnya pada lain waktu secara berulang-ulang, dalam hal ini harus dilaksanakan dengan tekun karena akan lebih banyak cobaannya saat mengulang diantaranya yaitu rasa malas dan lain-lain. Mengulang hafalan lebih sulit dari pada menambah hafalan karena sering ada ayat yang ada pada juz yang berbeda dan sering terbolak-balik. Untuk itu dalam mengulang ini harus dilakukan dengan sungguh-

⁵⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Muhammad Misbahurrosyid selaku Peserta didik kelas XI A SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 15 Mei 2020 Pukul 13.15.

⁵¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Rovi Isti'adah selaku Peserta didik kelas XI A SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 14 Mei 2020 Pukul 14.45.

sebenarnya.⁵² Pendapat lain juga dikemukakan oleh Putri Amita Sari tentang metode *muroja'ah* hafalan, yaitu kegiatan *muroja'ah* dilakukan bersama teman-teman dengan duduk melingkar membuat lingkaran. Pertama satu orang membaca dengan seksama satu halaman secara bergantian tanpa membuka al-Qur'an. Tapi kadangkala juga dibagi menjadi beberapa kelompok, misalnya juz satu dengan kelompok yang hafal juz satu dan yang juz dua pun sama dengan kelompok yang sudah hafal juz dua. Begitu seterusnya agar *muroja'ah* lebih bervariasi.⁵³

Pelaksanaan *muroja'ah* hafalan lama yang disisipkan kepada temannya dilakukan setiap jam pelajaran *tahfidz* baik sebelum ataupun sesudah kegiatan setoran, di mana beberapa pasangan *muroja'ah* duduk melingkar dengan didampingi oleh guru *tahfidz*. Per satu pasangan membaca hasil hafalannya dengan seksama secara bergantian dengan wajib menutup al-Qur'an, *muroja'ah* hafalannya dibaca semua sampai ayat yang sudah dihafal. Begitu juga berlaku bagi semua pasangan *muroja'ah* lainnya. Di sela menunggu teman yang lain selesai membaca hasil hafalannya, ada yang melakukan *muroja'ah* dan diulang-ulang sampai tiga kali. Hal ini diupayakan agar hafalan peserta didik tetap terjaga bukan hanya lancar saja, melainkan benar dan baik *makharijul huruf* serta sesuai dengan ilmu tajwidnya.

Dalam pelaksanaannya, peserta didik berusaha istiqomah melakukan *muroja'ah*

⁵² Hasil Wawancara Peneliti dengan Rusda Khoirina selaku Peserta didik kelas XI A SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 16 Mei 2020 Pukul 13.50.

⁵³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Putri Amita Sari selaku Peserta didik kelas XI A SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 16 Mei 2020 Pukul 10.20.

hafalannya kepada guru *tahfidz*. Karena ada beberapa peserta didik yang belum bisa nambah setiap harinya, dan ada juga yang setiap harinya nambah. Meskipun demikian sedikit banyaknya hafalan tidak menjadi hambatan dalam kegiatan menghafal yang penting peserta didik istiqomah untuk *muroja'ah* setiap harinya. Dan apabila peserta didik ingin menambah hafalan baru, guru *tahfidz* pun memberikan pengarahannya. Bapak Abdul Kholiq menuturkan bahwa peserta didik diberikan saran untuk selalu memperhatikan hafalan yang lama jika ingin menambah hafalan yang baru. Beliau juga berpesan kalau jangan sampai peserta didik hanya fokus menambah hafalan baru dengan tidak melupakan hafalan yang lama. Dan juga harus memperhatikan sambungan akhir ayat dari hafalan lama ke hafalan yang baru. Begitupun harus memperhatikan akhir halaman agar terus sambung menyambung, setelah hafalan baru selesai maka peserta didik harus mengulang berkali-kali (*muroja'ah*) mulai dari hafalan lama ke hafalan baru agar lancar dan ingatannya kuat.⁵⁴

Karena menghafal al-Qur'an merupakan proses yang lebih banyak mengandalkan kemampuan otak dan kapasitas memori serta membutuhkan waktu yang cukup lama, maka kegiatan *muroja'ah* tersebut sebenarnya dapat membantu peserta didik untuk menghafalkan al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Seperti yang diceritakan oleh Rusda Khoirina kepada peneliti tentang cara ia melakukan *muroja'ah* yakni ia sudah berusaha untuk bisa nambah hafalan setiap harinya meskipun nyatanya untuk nambah hafalan itu lumayan susah. Tapi dengan

⁵⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Abdul Kholiq selaku Guru *Tahfidz* SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 12 Mei 2020 Pukul 09.45.

melakukan *sima'an* bersama teman-teman, saya menjadi lebih bersemangat dan lebih mudah untuk nambah hafalan untuk disetorkan kepada guru *tahfidz*. Setelah setoran pun melakukan *muroja'ah* bersama teman sebangku hal ini berguna untuk melancarkan hafalan yang sudah didapatkan.⁵⁵

Selain mentransfer ilmu dan pengetahuan, guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an, karena peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Adapun peran guru *tahfidz* dalam kegiatan *muroja'ah* ini adalah pertama melakukan pengawasan. Pengawasan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkonduksikan para peserta didik dalam kegiatan *muroja'ah*. Kedua adalah melakukan pendampingan. Pendampingan ini dimaksudkan untuk mengarahkan peserta didik serta untuk memaksimalkan waktu peserta didik agar dapat menggunakan waktunya dengan semaksimal mungkin untuk menghafal al-Qur'an sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Biasanya guru *tahfidz* akan menegur peserta didik yang tidak disiplin saat kegiatan sedang berjalan. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal atau *muroja'ah* akan mendapatkan pendampingan khusus berupa tambahan waktu.⁵⁶ Untuk memperoleh hasil yang maksimal guru *tahfidz* berusaha agar peserta didik mampu melaksanakan kegiatan setoran hafalan dan *muroja'ah* dengan cara melakukan pengawasan dan pendampingan. Dengan ini diharapkan

⁵⁵Hasil Wawancara Peneliti dengan Rusda Khoirina selaku Peserta didik kelas XI A SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 16 Mei 2020 Pukul 13.50.

⁵⁶ Hasil Observasi Peneliti tentang Pelaksanaan Kegiatan *Muroja'ah* Hafalan, Pada Tanggal 05 Januari 2020.

peserta didik dapat memaksimalkan waktu yang ada. Selain itu untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses menghafal, maka dilakukan pendampingan secara khusus agar dapat mencapai target yang sudah ditentukan.⁵⁷

Selain melakukan pengawasan dan pendampingan, guru *tahfidz* juga memberikan motivasi kepada peserta didik. Dengan adanya motivasi ini diharapkan peserta didik tetap memiliki semangat dan kemauan untuk menghafal al-Qur'an meski secara kemampuan menghafal mereka masih dibawah teman-teman lainnya. Dengan selalu memberikan pengarahan dan pengawasan. Guru *tahfidz* juga berkeliling untuk memantau peserta didik dalam *muroja'ah* agar disiplin dapat memanfaatkan waktu yang ada. Pada saat jam istirahat pun beliau juga ikut berbaur dengan peserta didik agar lebih *raket* dan selalu memberikan motivasi-motivasi yang sangat membangun semangat buat peserta didik.⁵⁸

Kualitas seseorang dalam menghafal al-Qur'an dapat dikategorikan baik, atau kurang baik bisa dilihat dari ketepatan bacaan penghafal Al Qur'an yaitu sesuai dengan tajwid, *fashahah* dan kelancaran hafalan Al Qur'an. Begitu juga dengan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di SMK Mambaul Falah Kudus, kualitas peserta didik dalam menghafal al-Qur'an juga diukur berdasarkan dari beberapa indikator diantaranya adalah lancar tidaknya dalam melafalkan ayat al-Qur'an, tepat tidaknya membaca ayat al-Qur'an

⁵⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Abdul Kholiq Selaku Guru Kelas *Tahfidz* SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 12 Mei 2020 Pukul 10.30.

⁵⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Putri Amita Sari selaku Peserta didik kelas XI A SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 16 Mei 2020 Pukul 10.20.

dengan ilmu tajwid dan *makhorijul huruf* nya serta jelas tidaknya pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca al-Qur'an. Dalam menghafal al-Qur'an, hafalan bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafalkan bisa mengucapkan ayat al-Qur'an dengan tanpa melihat *mushaf* dengan benar dan sedikit kesalahan.

Dalam pelaksanaannya, guru *tahfidz* memberikan penilaian dan evaluasi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Karena kemampuan menghafal setiap orang pasti berbeda. Ada yang memiliki hafalan sedikit tapi hilangnya susah, ada juga yang memiliki hafalan banyak tapi mudah lupa. Kualitas hafalan yang dimiliki peserta didik kelas XI A di SMK Mambaul Falah tidak bisa disamakan, karena kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik berbeda, masing-masing memiliki porsi tersendiri. Peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi akan lebih mudah mengingat ayat-ayat al-Qur'an. Sehingga dalam memberikan pendampingan harus dibedakan. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal akan mendapatkan pendampingan khusus oleh guru *tahfidz* berupa tambahan waktu agar dapat mencapai target.⁵⁹ Bapak M. Noor Arifin selaku guru *tahfidz* menjelaskan bahwa untuk kualitas hafalan peserta didik berbeda-beda, ada yang cepet dan mudah *nyantol* hafalannya, ada juga peserta didik yang sulit sekali dalam menghafal. Peserta didik mempunyai kemampuan yang tidak sama, maka dari pihak guru tidak memaksa harus bisa waktu ini juga, paling tidak dengan memberikan waktu tambahan lagi untuk peserta didik yang kesulitan. Memberikan dukungan agar

⁵⁹ Hasil Observasi Peneliti tentang Pembelajaran *Tahfidz*, Pada Tanggal 05 Januari 2020.

mereka termotivasi untuk selalu menambah hafalan.⁶⁰

Seseorang memiliki hafalan yang kuat itu karena sering melakukan pengulangan. Mengulang-ulang hafalan sudah menjadi kebiasaan wajib yang tidak boleh ditinggalkan bagi siapapun yang menghafal al-Qur'an. Pengulangan dilakukan untuk memperlancar hafalan dan lebih memudahkan untuk menambah hafalan. Selain itu juga dapat melatih lisan dalam melafalkan ayat al-Qur'an yang dihafalkan karena dilakukan dengan berulang-ulang. Sehingga akan menambah kualitas hafalan yang dimiliki. Peserta didik memiliki pengalaman yang berbeda dalam proses menghafal al-Qur'an ada yang menurutnya lebih mudah itu pas waktu setoran hafalannya lancar sehingga lebih cepat menambah hafalan daripada menjaga hafalan. Jika mau menambah hafalan, biasanya membaca ayatnya beserta artinya. Karena kalau sudah paham artinya lebih *nyantol* daripada hanya membaca ayat al-Qur'annya saja.⁶¹

Berbeda dengan yang lain, ada yang menggunakan cara tersendiri agar dapat meningkatkan kualitas hafalannya dan lebih mudah untuk menambah hafalan yaitu menurutnya lebih mudah pada waktu habis sholat malam karena waktu tersebut lebih sunyi dan sepi. Jika bisa bangun di sepertiga malam maka digunakan untuk *nderes* karena sholat malam itu tenang dan bisa melancarkan hafalan kita. Jadi sebaiknya usahakan untuk selalu *nderes* pada dini

⁶⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak M. Noor Arifin Selaku Guru *Tahfidz* SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 12 Mei 2020 Pukul 10.30.

⁶¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Muhammad Misbahurrosyid selaku Peserta didik kelas XI A SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 15 Mei 2020 Pukul 13.15.

hari.⁶² Upaya berbeda untuk meningkatkan kualitas hafalan juga dilakukan oleh salah satu peserta didik kelas XI A, ia menjelaskan bahwa dengan cara membuat target. Target itu sangat penting, dengan membuat target maka akan lebih termotivasi sehingga sesibuk apapun harus wajib menambah setoran dan *nderes* adalah hal paling utama Dengan begitu bisa memaksimalkan waktu untuk menghafal al-Qur'an.⁶³

Kualitas hafalan bisa dikatakan meningkat jika peserta didik mampu menambah hafalan baru dengan tidak melupakan hafalan yang lama. Karena menjaga hafalan lebih sulit daripada menambah hafalan. Adapun upaya guru *tahfidz* dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik yaitu dengan membenarkan bacaan peserta didik ketika setoran hafalan, dengan memberikan contoh bacaan yang benar disela-sela setoran hafalan, dan dengan menerapkan metode *muroja'ah* (pengulangan). Peserta didik dituntut untuk selalu melakukan kegiatan *muroja'ah* baik secara mandiri maupun dilakukan bersama teman. Hal ini dilakukan agar peserta didik selalu mengingat-ingat hafalan dan tidak mudah lupa. Berikut adalah hasil penerapan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di SMK Mambaul Falah Kudus yakni:⁶⁴

⁶² Hasil Wawancara Peneliti dengan Rovi Isti'adah selaku Peserta didik kelas XI A SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 14 Mei 2020 Pukul 14.45.

⁶³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Rusda Khoirina selaku Peserta didik kelas XI A SMK Mambaul Falah Pada Tanggal 22 Mei 2020 Pukul 10.15.

⁶⁴ Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran *Tahfidz* SMK Mambaul Falah Kudus Dikutip pada Tanggal 12 Mei 2020.

Tabel 4.3 Daftar Nilai Siswa Kelas Tahfidz

NO	Nama (Inisial)	Hari	Nama Surat & Ayat yang Dimuroja'ah	Nilai	
				Tes Hafalan	UA S
1	MR	Senin	Al-An'am ayat 70-83	88	93
2	RI	Rabu	Al-Maidah ayat 1-11	85	90
3	PAS	Senin	Al-Baqarah ayat 80-103	77	83
4	RK	Rabu	Al-Maidah ayat 28-34	84	89
5	TNK	Senin	Al-Baqarah ayat 112-129	76	73
6	AA	Rabu	Ali'Imran ayat 92-108	81	85
7	AL	Senin	Al- Baqarah ayat 143-286	80	85
8	EK	Senin	An-Nisa' ayat 148-162	84	87
9	HMA	Senin	Ali'Imran ayat 16-35	82	86
10	HR	Rabu	Al- Baqarah ayat 129-141	79	84
11	LS	Rabu	An-Nisa' ayat 87-96	84	89
12	SP	Senin	Ali'Imran ayat 72-91	80	80
13	AR	Senin	Ali'Imran ayat 1-18	80	77
14	AN	Rabu	Al-Maidah ayat 196-213	85	88
15	AS	Senin	Al-Baqarah ayat 61-78	75	77
16	DSM	Senin	Al-Baqarah ayat 59-71	75	78
17	IMIR	Rabu	Al-Baqarah ayat 122-131	79	84
18	MC	Senin	Ali'Imran ayat 143-155	82	86
19	MTR	Senin	Ali'Imran ayat 171-180	85	85
20	NSR	Senin	Ali'Imran ayat 189-200	86	82
21	NFS	Rabu	An-Nisa' ayat 24-33	87	90
22	PDS	Rabu	Al-Baqarah ayat 253-266	78	75
23	RSA	Rabu	Al-An'am ayat 1-21	87	91
24	ACF	Rabu	Ali'Imran ayat 31- 41	85	85
25	ADF	Senin	Al-Baqarah ayat 281-286	80	83
26	DA	Senin	Al-Maidah ayat 72-85	85	87
27	ESW	Senin	Ali'Imran ayat 91-109	86	86
28	LFN	Senin	Al-Baqarah ayat 177-182	81	83
29	NS	Rabu	Al-Baqarah ayat 27-59	79	84
30	SDU	Rabu	Al-Maidah ayat 63-81	84	88
31	SI	Senin	Al-Baqarah ayat 6-26	83	86
32	SM	Senin	An-Nisa' ayat 1-11	87	87
33	YMN	Rabu	Al-Maidah ayat 148-156	87	90

Dengan demikian, *muroja'ah* dapat membantu peserta didik dalam mengingat hafalan yang terlupa, dapat meningkatkan kemampuan menghafal, melancarkan serta mengekalkan hafalan. Karena dengan pengulangan yang dilakukan berkali-kali menjadikan hafalan lebih baik dan lancar serta dapat meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil (nilai) beberapa peserta didik yang mengalami peningkatan dalam setiap semester. Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode *muroja'ah* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an. Karena dengan metode ini peserta didik memiliki pembiasaan mengulang-ulang hasil hafalannya sehingga menjadikan kualitas hafalan yang kuat tidak mudah hilang. Sebab, ketika otak menerima suatu informasi yang sama dalam jangka waktu yang berbeda, maka otak pun akan selalu merekam hal yang sama sehingga akan tertancap dalam ingatan. Proses pelaksanaan metode *muroja'ah* di SMK Mambaul Falah ini sudah diterapkan dengan baik terbukti dapat dilihat dari hasil hafalan peserta didik yang semakin meningkat serta semakin sedikitnya peserta didik yang dipindahkan ke kelas reguler (non unggulan). Hal ini karena peserta didik sudah memenuhi target yang telah ditentukan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an pada kelas XI A Di SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT. Akan tetapi menghafal al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan, dibutuhkan keseriusan dan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya. Sehingga Allah memberikan jaminan kepada para penghafal al-Qur'an baik

jaminan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Menghafal al-Qur'an adalah proses membaca serta menanamkan (meresapkan ke dalam pikiran dan hati) al-Qur'an dengan tanpa melihat tulisan al-Qur'an (di luar kepala) dan dapat mengulang-ulang ayat yang sudah dihafalkan agar selalu ingat dalam memorinya sesuai apa yang tercantum dalam kitab al-Qur'an. Oleh karena itu para penghafal al-Qur'an perlu mengetahui metode agar dapat menghafal dengan baik dan benar. Setelah mengetahui metode menghafal al-Qur'an langkah selanjutnya adalah menerapkan metode tersebut.

Salah satu metode yang diterapkan pada peserta didik dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus yaitu metode *muroja'ah* untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an. Pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an diterapkan di SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus sejak tahun 2017. Meskipun baru tiga tahun berjalan, SMK Mambaul Falah ini sudah memiliki 35 peserta didik yang terdiri dari 13 anak di kelas X A, 12 anak di kelas XI A, dan 10 anak di kelas XII A.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ia berpendapat bahwa proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di SMK Mambaul Falah ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Amjad Qasim dalam bukunya yang berjudul Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan. Dalam bukunya ia menjelaskan bahwa: Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang penghafal al-Qur'an adalah melalui beberapa tahap yakni membaca dengan benar (*bi-nadzar*) terlebih dahulu, menghafal dengan kuat (*tahfidz*), memperdengarkan hafalan pada orang lain (*tasmi'*), mengulang-ulang dalam waktu berdekatan (*muroja'ah*) dan menggabungkan

halaman yang baru dihafal dengan halaman sebelumnya.⁶⁵ Dengan demikian, proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di SMK Mambaul Falah bisa dikatakan baik karena sudah sama dengan pendapat para ahli tentang bagaimana proses menghafal al-Qur'an yang tepat.

Proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus dimulai pada jam pelajaran pertama yakni pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.30 WIB pada jadwal yang sudah ditentukan. Kegiatan setoran hafalan dilaksanakan pada hari Ahad dan hari Selasa, sedangkan untuk kegiatan *muroja'ah* hafalan dilaksanakan pada hari Senin dan hari Rabu. Pengadaan jadwal pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di jam pelajaran pertama dan kedua merupakan salah satu cara agar peserta didik bersemangat dalam melakukan kegiatan menghafal karena kondisi tubuh yang masih segar sehingga diharapkan akan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Menurut peneliti adanya jadwal untuk pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di waktu pagi hari sangat cocok diterapkan karena waktu tersebut merupakan salah satu waktu yang dianjurkan dan dianggap baik untuk menghafal. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* yakni: Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal adalah waktu sebelum fajar, setelah fajar hingga terbit matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah shalat, dan waktu diantara maghrib dan isya'. Selain waktu tersebut juga boleh digunakan untuk menghafal asalkan pada

⁶⁵ Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan* (Solo: Qiblat Press, 2008), 137-153.

prinsipnya kenyamanan dan ketenangan dalam menghafal al-Qur'an itu tercipta. Jadi pada prinsipnya, setiap waktu yang dapat mendorong terciptanya ketenangan dan konsentrasi adalah baik untuk menghafal.⁶⁶

Begitu juga tempat yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus yaitu di musholla yang mana tempat itu digunakan karena memiliki kriteria yang sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ahsin W. Al-Hafidz yaitu kategori tempat menghafal harus memenuhi kriteria sebagai berikut:⁶⁷

- a. Jauh dari kebisingan
- b. Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- c. Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- d. Tidak terlalu sempit
- e. Cukup penerangan
- f. Mempunyai temperature yang sesuai dengan kebutuhan
- g. Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon, ruang tamu, atau tempat tersebut bukan tempat yang biasa untuk ngobrol.

Dalam suatu pembelajaran pastinya memiliki tujuan atau target yang ingin dicapai oleh peserta didik. Untuk target hafalan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di SMK Mambaul Falah sudah ditentukan oleh guru *tahfidz* yang mana peserta didik harus mampu menghafal ayat al-Qur'an satu setengah juz dalam satu semester, hal ini berarti dalam satu tahun peserta didik harus mempunyai hafalan 3 juz. Sehingga nanti setelah lulus peserta didik

⁶⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 59-60.

⁶⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 61.

mempunyai hafalan minimal 8 juz. Di kelas unggulan *tahfidz* ini peserta didik harus memenuhi kriteria untuk masuk didalamnya karena jika peserta didik yang tidak bisa memenuhi target dalam satu semester maka sudah dipastikan kalau peserta didik tersebut harus berpindah ke kelas non unggulan. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa kebijakan guru *tahfidz* tentang pemindahan peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ke kelas non unggulan (reguler) sangat bagus. Hal ini agar peserta didik akan lebih giat dan bersemangat untuk menghafal al-Qur'an sehingga dapat mencapai target yang sudah direncanakan.

Pentingnya membuat target hafalan bagi penghafal al-Qur'an sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya yang berjudul *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an* yaitu menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif karena dengan ini akan membangkitkan semangat menghafal. Apabila hafalan terjadwal atau terprogram maka tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia. Menentukan target dalam proses menghafal al-Qur'an sangat diperlukan supaya mampu memacu semangat dalam menghafal serta untuk dapat menyelesaikan hafalan dalam waktu yang tidak terlalu lama.⁶⁸

Dalam kegiatan menghafal al-Qur'an tentunya tidak lepas dari faktor yang mendukung dalam mencapai target atau tujuan utama yaitu khatam 30 juz. Selain itu pastinya juga para penghafal al-Qur'an menjumpai faktor-faktor penghambat dalam kegiatan menghafal al-Qur'an, baik dari permasalahan diri sendiri maupun dengan lingkungan. Hal

⁶⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta:Kaktus, 2018), 82.

demikian juga sama dirasakan oleh peserta didik kelas XI A *tahfidz* al-Qur'an di SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus. Adapun faktor yang mendukung peserta didik dalam kegiatan menghafal al-Qur'an diantaranya adalah motivasi yang tinggi, adanya niat yang ikhlas, sabar dan istiqomah dalam menghafal, adanya guru yang berkompeten, dukungan dari orang tua dan lingkungan. Peran guru *tahfidz* pun mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an. Selain memberikan motivasi yang tinggi, guru *tahfidz* juga memberikan pengarahan dan bimbingan dengan cara membenarkan bacaan peserta didik ketika setoran hafalan serta dengan memberikan contoh bacaan yang benar disela-sela setoran hafalan.

Berkaitan dengan hal-hal yang mendukung dalam proses menghafal, para tokoh juga mengemukakan pendapat diantaranya adalah Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya yang berjudul Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an bahwa ada lima faktor yang mendukung dalam menghafal al-Qur'an yaitu: 1) Faktor Kesehatan, jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat. 2) Faktor Psikologis, hal ini juga sangat penting karena untuk menghafal al-Qur'an dibutuhkan ketenangan jiwa baik dari segi pikiran maupun hati. 3) Faktor Kecerdasan, karena individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda maka akan berpengaruh pada proses hafalan. 4) Faktor Motivasi, dengan adanya motivasi maka para penghafal al-Qur'an akan lebih bersemangat. 5) Faktor Usia, dengan usia yang ideal akan lebih memudahkan para penghafal

dalam menyelesaikan hafalan.⁶⁹ Muchlishoh Zawawie mengungkapkan bahwa faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an adalah niat yang ikhlas, usia muda lebih efektif, memilih waktu yang tepat, memilih tempat yang strategis, menggunakan satu mushaf, pembedaan bacaan sebelum menghafal, pengulangan secara teratur, menghafal secara rutin, memperhatikan ayat-ayat yang serupa atau mirip, semangat dalam menghafal, dan berdo'a memohon pertolongan Allah SWT.⁷⁰ Sedangkan menurut Ahsin W. Al-Hafidz ia menjelaskan faktor yang mendukung dalam menghafal al-Qur'an yaitu usia yang ideal, manajemen waktu, dan tempat menghafal.⁷¹

Termasuk faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus yaitu rasa malas, kurangnya manajemen waktu, ayat yang sudah dihafal lupa, kurang istiqomah dalam *muroja'ah* hafalan, serta gangguan lingkungan yang kurang mendukung. Wiwi Alawiyah Wahid juga menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang membuat sulit dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an diantaranya adalah tidak menguasai *makharijul huruf* dan tajwid, tidak sabar, tidak sungguh-sungguh, tidak menghindari maksiat, tidak banyak berdo'a, tidak beriman dan bertaqwa, dan berganti-ganti mushaf al-Qur'an.⁷² Selain itu

⁶⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an*, 139-142.

⁷⁰ Muchlishoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo : Tinta Medina, 2011), 96-106.

⁷¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 59-61.

⁷² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an*, 113-122.

juga banyak faktor lainnya yang menghambat dalam kegiatan menghafal al-Qur'an.

Setiap proses pembelajaran pasti ada yang namanya permasalahan. Oleh karena itu menurut peneliti, semua tergantung bagaimana menyikapinya dan bagaimana memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi problematika yang ada. Solusi peserta didik di SMK Mambaul Falah yang ada untuk mengatasi permasalahan sudah dilakukan semaksimal mungkin sehingga akan dapat mencapai tujuan atau target yang sudah direncanakan. Dengan demikian, proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an akan lebih efektif dan peserta didik tidak akan merasa kesulitan dalam menghafal al-Qur'an

2. Implementasi metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an pada kelas XI A Di SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Untuk penerapan metode *muroja'ah* di SMK Mambaul Falah peneliti berpendapat bahwa sangat bagus dilaksanakan, karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik. Kemampuan hafalan yang dimiliki peserta didik berbeda satu dengan yang lainnya. Ada yang memiliki ingatan yang kuat, ada juga yang memiliki ingatan yang cukup rendah sehingga diperlukan adanya metode *muroja'ah*. Metode *muroja'ah* merupakan cara menghafal dengan mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru. Peneliti berpendapat bahwa metode *muroja'ah* sangat tepat diterapkan bagi para peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI A yang menceritakan bahwa ia dapat lebih cepat menambah hafalannya dengan metode *muroja'ah* dibandingkan menghafal dengan metode sebelumnya. Guru *tahfidz* bapak M.

Noor Arifin juga menjelaskan bahwa kebanyakan peserta didik berusaha untuk memantapkan hafalan yang akan disetorkan dengan mengulang hafalan berkali-kali secara mandiri maupun bersama teman serta selalu menjaga hafalannya agar tidak lupa. Bertambahnya setoran ayat al-Qur'an setiap harinya menjadi bukti bahwa metode *muroja'ah* cocok diterapkan untuk pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di SMK Mambaul Falah Kudus. Dengan demikian peserta didik dapat menghafal al-Qur'an dengan cepat dan lebih lancar dalam melafalkannya serta dapat menjaga hafalan yang telah dimilikinya.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amjad Qasim yaitu salah satu langkah untuk menghafal al-Qur'an adalah dengan selalu mengulang-ulang ayat yang dihafal, karena semakin banyak ia mengulang maka prosentase kekuatan hafalannya semakin bertambah serta prosentase kelancaran dalam membaca al-Qur'an pun bertambah.⁷³ Adapun metode mengulang hafalan al-Qur'an menurut Mukhlisoh Zawawie dalam bukunya, ia berpendapat bahwa mengulang hafalan (*muroja'ah*) bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu, dengan cara mengulang sendiri (mandiri), mengulang dalam sholat, mengulang dengan alat bantu (VCD, DVD, dll), mengulang dekan rekan *huffazh*.⁷⁴ Pengulangan harus dilakukan agar para penghafal al-Qur'an tidak kehilangan atas apa yang telah dihafal sebelumnya. Dengan metode *muroja'ah*, maka peserta didik dapat mengingat kembali ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafal. Selain itu juga pentingnya metode *muroja'ah* bagi peserta didik

⁷³ Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, 90.

⁷⁴ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, 117-119.

yaitu untuk menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Jika memiliki hafalan, maka diwajibkan untuk melakukan *muroja'ah* sehingga akan memperlancar hafalan.

Dalam buku karya Yahya bin Abdurrahman al-Ghauthsani yang berjudul Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa pentingnya melakukan aktivitas pengulangan bacaan bagi para penghafal al-Qur'an bisa dilakukan dengan membaca hafalan di dalam hati secara tersembunyi (*sirri*) secara berulang kali dan melakukan pengulangan bacaan dengan mengeraskan suara (*jahr*).⁷⁵ Karena setiap orang mempunyai berbagai cara untuk memantapkan ingatan yang pernah dihafal. *Muroja'ah* memang hal utama dalam kegiatan menghafal karena menjaga hafalan lebih sulit daripada menambah hafalan. Ada orang yang dapat memantapkan hafalannya dengan sedikit pengulangan, dan ada pula yang tidak dapat memantapkan hafalannya melainkan dengan banyak melakukan pengulangan bacaan. Oleh karena itu kegiatan *muroja'ah* wajib dilakukan oleh setiap penghafal al-Qur'an.

Selain menerapkan metode *muroja'ah*, guru *tahfidz* di SMK Mambaul Falah Kudus juga menggunakan cara *musyafahah* (*face to face*) karena guru akan lebih mudah dalam melihat secara langsung pelafalan ayat al-Qur'an dari masing-masing peserta didik sehingga dapat mengetahui letak kesalahan serta memudahkan dalam memperbaiki pelafalan ayat al-Qur'an. Hal ini agar dalam menghafal al-Qur'an tidak hanya lancar pelafalannya saja, akan tetapi peserta didik mampu melafalkan ayat al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai

⁷⁵ Yahya bin Abdurrahman al-Ghauthsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 69.

makhorijul huruf dan tajwidnya. Penerapan metode *musyafahah* (*face to face*) ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sa'dulloh dalam bukunya yang berjudul *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* bahwa petunjuk pertama kali sebelum menghafal al-Qur'an adalah membenarkan pengucapan dan bacaan al-Qur'an dengan mendengarkan bacaan orang yang sudah benar pelafalannya. Selain itu, Rasulullah SAW juga mengajarkan al-Qur'an kepada para sahabat secara lisan, kemudian para sahabat diperintahkan untuk mempraktikkan apa yang sudah didapat untuk beliau dengar kembali.⁷⁶

Menurut peneliti, penerapan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di SMK Mambaul Falah ini sudah berjalan dengan baik. Dengan demikian, dalam menghafal al-Qur'an diperlukan metode yang matang agar berjalan dengan baik dan benar. Selain itu metode juga merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa menghasilkan hasil yang memuaskan.

Kualitas hafalan menjadi bagian penting dalam kegiatan menghafal al-Qur'an, karena penghafal al-Qur'an umumnya dan peserta didik khususnya dituntut untuk selalu memelihara dan menjaga hafalannya agar tidak lupa. Banyak para penghafal al-Qur'an memiliki kualitas hafalan yang tinggi, hal ini dikarenakan berbagai upaya dilakukan untuk memantapkan hasil hafalan yang diperoleh. Dalam buku karya Yahya bin Abdurrahman al-Ghautsani juga dijelaskan bahwa ada beberapa kaidah untuk memantapkan hafalan dan meningkatkan kualitas hafalan diantaranya adalah melantunkan bacaan dengan senandung suara yang bisa terdengar oleh diri sendiri; kegiatan

⁷⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 35-36.

menyambung ayat juga dapat menguatkan hafalan; sering melakukan aktivitas mengulang-ulang bacaan.⁷⁷ Selain menguasai hukum ilmu tajwid dalam kegiatan menghafal al-Qur'an, kegiatan *muroja'ah* juga berperan penting sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Dengan menerapkan metode *muroja'ah*, peserta didik lebih mudah dalam meningkatkan hafalannya serta memperlancar dalam pelafalan ayat-ayat al-Qur'an. Menurut peneliti kualitas hafalan peserta didik kelas XI A SMK Mambaul Falah Kudus sudah berkembang baik meskipun belum keseluruhan karena kemampuan peserta didik yang berbeda-beda sehingga harus memerlukan kesungguhan yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.



⁷⁷ Yahya bin Abdurrahman al-Ghauthsamni, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 59-69.